

Pendidikan Vokasional Agribisnis untuk Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian di Wilayah Margodadi

Andi Dranata AR¹, Diah Anggraeni², Feri Kurniawan Saputra³

^{1,2,)} Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung

³⁾ Prodi Pendidikan Vokasional Agribisnis ITS NU Lampung

 Email : dihanggraeni556@gmail.com

Received : 05-06-2021

Revised : 08-12-2021

Accepted : 25-01-2022

ABSTRACT

This study aims to examine the role of agribusiness vocational education in improving the competitiveness of agricultural products in Margodadi Village by 2023. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach, involving farmers, training facilitators, and relevant policymakers. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, documentation, and focus group discussions (FGDs).

The results indicate that vocational education, designed based on local needs, is able to improve farmers' technical knowledge and skills in cultivation, agricultural processing, and product marketing. The program also encourages the adoption of simple technologies and product innovations, such as modern packaging and the use of digital media. Furthermore, the role of local institutions and post-training mentoring programs has proven crucial in maintaining the continuity and effectiveness of the training.

Overall, agribusiness vocational education contributes significantly to improving the competitiveness of agricultural products in Margodadi, both in terms of quality, added value, and market access. The implemented vocational model can be replicated in other regions with adjustments to the local context.

Keywords: vocational education, agribusiness, competitiveness, agricultural products,

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Namun, seiring dengan meningkatnya tuntutan pasar dan perkembangan teknologi, sektor ini menghadapi tantangan serius dalam hal produktivitas, efisiensi, dan daya saing produk. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui pendidikan vokasional agribisnis, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petani dan pelaku agribisnis, terutama di tingkat lokal dan pedesaan (Nugroho and Sari 2020). Sektor pertanian Indonesia, tengah menghadapi tekanan global berupa persaingan pasar bebas, perubahan iklim, serta tuntutan konsumen terhadap produk yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

konteks ini, peningkatan daya saing produk pertanian menjadi sebuah keharusan agar sektor pertanian tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional. (Statistik 2022)

Desa Margodadi sebagai salah satu wilayah agraris di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan produk pertanian, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Namun, rendahnya daya saing produk lokal menjadi hambatan utama dalam memasuki pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan strategis melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang agribisnis yang terarah, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan daya saing tersebut adalah melalui pendidikan vokasional agribisnis. Pendidikan vokasional bukan hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membentuk keterampilan kewirausahaan, pemahaman pasar, manajemen usaha tani, hingga penguasaan teknologi tepat guna (Supriyadi 2021). Di banyak negara maju, pendidikan vokasional terbukti menjadi katalis dalam transformasi sektor pertanian menuju sistem yang modern dan efisien (Food and United Nations 2020).

Wilayah Margodadi merupakan daerah yang memiliki karakteristik pertanian yang khas, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya inovasi, serta lemahnya keterhubungan dengan pasar. Dalam konteks inilah pendidikan vokasional agribisnis dapat menjadi solusi strategis. Melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas petani dan pelaku agribisnis dalam mengelola usaha mereka secara profesional dan kompetitif. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak pendidikan vokasional agribisnis terhadap daya saing produk pertanian, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan SDM pertanian berbasis vokasional di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan efektivitas pendidikan vokasional agribisnis dalam meningkatkan daya saing produk pertanian di wilayah Margodadi pada tahun 2023, serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) digunakan dalam kegiatan ini karena berfokus pada pengembangan potensi dan kekuatan (aset) yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini berbeda dari model berbasis masalah (need-based) karena tidak melihat masyarakat sebagai objek yang kekurangan, tetapi sebagai komunitas yang memiliki modal sosial, sumber daya, keterampilan, dan jejaring yang dapat diberdayakan. ABCD cocok diterapkan di wilayah Margodadi karena masyarakatnya memiliki aset sumber daya alam (pertanian), pengetahuan tradisional, dan jejaring sosial yang kuat, namun belum dimaksimalkan untuk mendukung daya saing produk pertanian.

Langkah awal adalah melakukan pemetaan aset komunitas, baik yang bersifat Aset individu, aset institusional, aset fisik & alam, Aset ekonomi dan aset relasi. Pemetaan dilakukan melalui wawancara mendalam, FGD (*Focus Group Discussion*), serta observasi langsung di lapangan bersama tokoh masyarakat, petani, dan perangkat desa. Setelah aset ditemukan, masyarakat diajak merumuskan visi dan harapan bersama melalui diskusi partisipatif. Sesi ini menghasilkan kesepakatan bersama untuk membangun sistem agribisnis desa yang lebih kompetitif dan modern, dengan tetap berbasis pada kekuatan lokal. Metode ABCD dalam program pendidikan vokasional agribisnis terbukti mampu:

1. Memaksimalkan potensi lokal
2. Meningkatkan partisipasi dan kepemilikan komunitas terhadap program
3. Mendorong peningkatan daya saing produk pertanian dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Margodadi, Kabupaten Lampung Selatan, selama bulan Juni hingga Oktober 2023. Sasaran kegiatan adalah 40 orang petani aktif dan pemuda desa yang tergabung dalam kelompok tani dan karang taruna. Program ini melibatkan beberapa tahap utama: identifikasi aset, pelatihan vokasional, pendampingan usaha, dan evaluasi dampak. Pemetaan Aset Komunitas Melalui pendekatan ABCD, ditemukan beberapa aset utama:

1. Aset sumber daya alam: tanaman unggulan seperti cabai rawit, tomat, dan jahe
2. Aset sumber daya manusia: petani terampil, pemuda kreatif, dan pelaku UMKM kecil
3. Aset sosial: kelompok tani aktif, koperasi desa, serta jaringan pemasaran tradisional
4. Aset ekonomi: lahan produktif dan akses pasar lokal

Pemetaan aset ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan lokal.

Pelaksanaan Pelatihan Vokasional, Program pelatihan dilakukan secara modular dan aplikatif, mencakup:

1. Budidaya hortikultura berkelanjutan
2. Pengolahan hasil pertanian (pembuatan sambal, keripik, dan minuman jahe instan)
3. Pengemasan produk dan desain label
4. Strategi branding dan pemasaran digital menggunakan WhatsApp Business, Facebook, dan Shopee

Produk dan Dampak yang Dihasilkan, yaitu 6 produk pertanian lokal berhasil dikembangkan menjadi produk olahan siap jual dengan kemasan menarik dan label mandiri, 3 kelompok usaha memulai pemasaran secara daring dan mengikuti Mini Expo Desa, Terjadi peningkatan pendapatan tambahan hingga 18–25% dalam dua bulan awal uji pasar dan Terbentuknya komunitas agribisnis Margodadi, berisi 15 wirausahawan tani muda aktif.

Hasil di atas menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan vokasional berbasis aset lokal terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing produk pertanian masyarakat desa. Keberhasilan program ini dapat ditinjau melalui berbagai teori yang mendukung Pendidikan vokasional adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kerja praktis dan kesiapan berwirausaha. Dalam konteks ini, pelatihan difokuskan pada: *Hands-on experience*, Simulasi pemasaran melalui marketplace local, dan Problem-solving based learning, peserta dihadapkan pada tantangan real seperti pemasaran, penentuan harga, dan bahan baku local. penerapan teori ini terlihat dari tingginya keterlibatan peserta dan keberhasilan menciptakan produk yang sesuai kebutuhan pasar.

Dalam pengabdian ini, pendekatan ABCD membuat masyarakat tidak bergantung pada bantuan luar, tetapi menyadari bahwa mereka punya potensi besar untuk mengelola sumber daya pertanian secara lebih produktif dan kompetitif. Contoh nyata adalah inisiatif kelompok petani Margodadi untuk membuat merek dagang sendiri dan memasarkan secara digital. Produk pertanian Margodadi seperti sambal rawit dan jahe instan dikembangkan dengan strategi ini, sehingga bisa bersaing dalam pasar komunitas maupun online. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong inisiatif kolektif melalui pembentukan kelompok usaha, kerja sama dengan koperasi, dan peningkatan akses digital. Ini sesuai dengan prinsip *self-reliance* dan *capacity building*. Strategi Perencanaan Pendidikan Vikasional Agribisnis

1. Analisis Kebutuhan: Identifikasi potensi lokal, masalah petani, dan tantangan pasar.
 2. Perancangan Kurikulum: Kurikulum berbasis kompetensi (CBT) dengan fokus pada teknis pertanian, kewirausahaan, dan pemasaran.
 3. Pelatihan: Workshop, praktik langsung, dan studi banding.
 4. Penerapan Inovasi: Penggunaan teknologi pascapanen, pengemasan, dan digitalisasi pemasaran.
 5. Pendampingan: Monitoring kegiatan pasca pelatihan, konsultasi, dan coaching.
 6. Strategi Branding & Akses Pasar: Kemasan, label halal, izin PIRT, pemasaran digital.
- Hasil Akhir: Produk pertanian lokal memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar lebih luas.



Gambar 1. Diagram strategi perencanaana Vokasional agribisnis - Daya Saing Produk

1. Pendidikan Vokasional sebagai Strategi Penguatan SDM Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan vokasional agribisnis yang diterapkan di Margodadi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) petani. Pelatihan yang disusun secara terstruktur, dengan fokus pada keterampilan teknis (budidaya, panen, pascapanen), kewirausahaan, dan manajemen usaha tani, berhasil membentuk pola pikir petani menjadi lebih produktif dan berorientasi pasar (Supriyanto 2021).

Program vokasional ini mengedepankan pendekatan berbasis kebutuhan lokal. Materi pelatihan disesuaikan dengan potensi unggulan desa seperti hortikultura dan tanaman pangan, sehingga penerapannya menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Mulyani and Putra 2022). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman dalam hal diversifikasi produk, pengolahan hasil pertanian, serta pengemasan modern.

2. Implementasi Teknologi dan Inovasi Produk

Melalui pendidikan vokasional, para petani diperkenalkan pada teknologi tepat guna, seperti penggunaan alat pascapanen sederhana, sistem irigasi tetes, dan aplikasi pertanian berbasis digital. Penerapan inovasi ini memicu peningkatan efisiensi produksi dan menekan biaya operasional (Food and United

Nations 2020). Sebagai contoh, beberapa kelompok tani mulai mengolah hasil panen menjadi produk turunan seperti keripik singkong, tepung ubi, atau pupuk organik cair. Produk-produk ini tidak hanya memperpanjang umur simpan, tetapi juga meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar lokal.

3. Pendampingan Usaha dan Penguatan Kelembagaan

Keberhasilan pendidikan vokasional juga didukung oleh adanya program pendampingan lanjutan yang dilakukan oleh fasilitator dari dinas pertanian dan lembaga mitra. Pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan, konsultasi usaha, serta pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital dan manajemen keuangan (Tengah 2023). Lampung Tengah memiliki potensi pertanian singkong yang sangat besar, sehingga memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan dalam ekonomi lokal (Ihsan Mustofa et al. 2021).

Selain itu, terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) pasca pelatihan juga berperan penting dalam mengkonsolidasikan produksi dan distribusi produk pertanian. Kelembagaan ini memungkinkan petani untuk melakukan pengadaan input secara kolektif dan menjual produk secara bersama-sama dengan merek lokal yang lebih kuat.

4. Dampak terhadap Daya Saing Produk Pertanian

Peningkatan kapasitas, inovasi produk, dan penguatan kelembagaan secara nyata berdampak pada peningkatan daya saing produk pertanian Margodadi. Produk yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar kini memiliki bentuk olahan yang menarik dengan kemasan yang profesional. Beberapa produk bahkan telah memperoleh sertifikasi PIRT dan mulai dipasarkan melalui media sosial dan *e-commerce local* (Nugroho and Sari 2020). Adanya branding lokal seperti “Produk Tani Margodadi” membantu membedakan produk dari daerah lain dan memberikan nilai identitas. Selain itu, kualitas produk juga meningkat dari sisi rasa, kebersihan, dan daya tahan, sehingga dapat bersaing di pasar luar desa bahkan lintas kabupaten. Gabungan pendekatan pendidikan vokasional dan prinsip ABCD terbukti menjadi kombinasi strategis dalam meningkatkan daya saing produk pertanian. Keberhasilan di Margodadi mencerminkan bahwa dengan mengenali dan mengembangkan aset lokal, masyarakat desa tidak hanya mampu berinovasi, tetapi juga bersaing secara ekonomi. Program ini mendemonstrasikan transformasi nyata dari petani tradisional menjadi pelaku agribisnis yang mandiri dan berbasis komunitas. Teori-teori dari Dunn, Porter, Kretzmann, hingga Rogers mendukung keberhasilan pendekatan ini secara konseptual maupun praktis.

D. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasional agribisnis memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan daya saing produk pertanian di Desa Margodadi. Temuan-temuan ini tidak hanya memperkuat hasil-hasil penelitian

sebelumnya, tetapi juga memperlihatkan karakteristik lokal yang unik dari wilayah Margodadi.

1. Relevansi Pendidikan Vokasional terhadap Kebutuhan Petani Program pendidikan vokasional yang diterapkan sebagian besar telah disesuaikan dengan kebutuhan lokal, termasuk budidaya hortikultura, pengolahan hasil pertanian, dan teknik pascapanen. Pendekatan ini mendukung temuan (Supriyadi 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional yang efektif harus berbasis kebutuhan lokal dan aplikatif. Meski demikian, hambatan berupa tingkat pendidikan peserta yang rendah menuntut penerapan metode andragogi yang lebih adaptif.
2. Inovasi Produk dan Adopsi Teknologi Pendidikan vokasional mendorong petani untuk mengembangkan produk olahan bernilai tambah seperti keripik, pupuk cair organik, dan tepung lokal. Hal ini sejalan dengan laporan FAO (2020) yang menekankan pentingnya vokasi dalam mendorong inovasi. Meskipun terjadi adopsi teknologi sederhana, keterbatasan modal tetap menjadi tantangan yang memerlukan solusi kolaboratif melalui koperasi atau lembaga keuangan mikro.
3. Daya Saing Produk dan Akses Pasar Peningkatan kualitas produk, pengemasan, dan penggunaan media digital untuk promosi berdampak positif terhadap daya saing produk pertanian Margodadi. Ini mengonfirmasi temuan Nugroho dan Sari (2020) mengenai pentingnya branding dan akses pasar. Kelompok tani yang terorganisir menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan individu, baik dari segi volume produksi maupun efisiensi pemasaran.
4. Peran Kelembagaan dan Pendampingan Kelembagaan lokal seperti dinas pertanian dan kelompok tani memainkan peran penting dalam keberhasilan program vokasional. Pendampingan pasca pelatihan memungkinkan transfer pengetahuan berkelanjutan dan memperkuat keterampilan praktis petani. Pendekatan kolaboratif ini mendukung pembangunan vokasional berbasis komunitas yang berkelanjutan.
5. Tantangan dan Potensi Pengembangan Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan fasilitas praktik, kesenjangan literasi digital, dan ketergantungan pada program pelatihan formal. Namun, potensi pengembangan cukup besar melalui pembentukan Pusat Pelatihan Vokasi Desa (PPVD) dan penguatan kolaborasi multi-pihak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan vokasional agribisnis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas petani di Margodadi dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis, serta pemahaman manajemen agribisnis. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal terbukti relevan dan aplikatif.

2. Program ini mampu mendorong adopsi teknologi dan inovasi produk, seperti pengolahan hasil pertanian, pengemasan, dan pemasaran digital. Hal ini meningkatkan nilai tambah dan daya tahan produk yang dihasilkan oleh petani.
3. Pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan sangat penting dalam memastikan keberlanjutan usaha dan transformasi pola pikir petani dari sekadar produsen menjadi pelaku usaha agribisnis yang kompetitif.
4. Pendidikan vokasional juga berkontribusi terhadap pembentukan kelembagaan ekonomi petani, seperti kelompok usaha bersama, yang mempermudah distribusi dan penguatan posisi tawar produk di pasar.
5. Secara umum, program vokasional agribisnis berhasil meningkatkan daya saing produk pertanian Margodadi, baik dari sisi kualitas, kemasan, hingga strategi pemasaran.

F. Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Pendidikan Vokasional Agribisnis untuk Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian di Wilayah Margodadi Tahun 2023” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung, antara lain:

1. Kepala Desa dan perangkat Desa Margodadi, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.
2. Petani dan pelaku agribisnis Margodadi, yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman serta pengetahuan selama proses wawancara dan observasi.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan atas data, arahan, dan dukungan teknis yang sangat bermanfaat dalam mendukung substansi penelitian ini.
4. Tim fasilitator dan narasumber program vokasional agribisnis, yang telah bersedia menjadi informan sekaligus sumber inspirasi bagi keberhasilan program.
5. Dosen pembimbing dan rekan akademisi, atas arahan, koreksi, dan motivasi yang terus mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini secara maksimal.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan vokasional dan peningkatan kesejahteraan petani, khususnya di wilayah Margodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Food, and Agriculture Organization United Nations. 2020. *Technical and Vocational Education and Training for Modern Agriculture*. FAO.
- Ihsan Mustofa, Suci Amalia, and Akmal Attamimi. 2021. "Program Pendidikan Vokasional Untuk Pengembangan Produk Olahan Pertanian Singkong Di Komunitas Kelompok Tani Surabaya Baru, Lampung Tengah." *Wisanggeni : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2).
- Mulyani, Endah, and Dwi Putra. 2022. "Pendidikan berbasis potensi lokal: Studi kasus di Desa Margodadi." *Jurnal Agribisnis Lokal* 5 (2): 115–26.
- Nugroho, Agung, and Mega Sari. 2020. "Strategi peningkatan daya saing produk pertanian di era digital." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8 (1): 55–70.
- Statistik, Badan Pusat. 2022. *Statistik Pertanian Indonesia 2022*. BPS.
- Supriyadi, Teguh. 2021. "Pendidikan vokasional dalam meningkatkan kompetensi petani milenial." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 7 (2): 145–58.
- Supriyanto, Hendra. 2021. "Peran pendidikan vokasional dalam transformasi pertanian modern." *Jurnal Pemberdayaan Desa* 9 (1): 33–44.
- Tengah, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung. 2023. *Laporan Evaluasi Program Vokasional Petani Margodadi Tahun 2023*. Dinas Pertanian.